

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS AKTIVA  
TETAP PADA PT. DHARMA LAUTAN NUSANTARA  
CABANG PALEMBANG DALAM HUBUNGANNYA  
DENGAN PEMERIKSAAN AKUNTAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk menyusun skripsi pada  
Program Strata Satu Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Palembang**



**OLEH :**

**Nama : MEGAWATI SEPRIANTI**

**Nim : 22 2001 159**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI**

**2007**

**Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang**

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS  
AKTIVA TETAP PADA PT. DHARMA LAUTAN  
NUSANTARA CABANG PALEMBANG DALAM  
HUBUNGANNYA DENGAN PEMERIKSAAN AKUNTAN**

**Nama : Megawati Seprianti  
Nim : 22 2001 159  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)**

*Diterima dan disyahkan*

*Pada Tanggal, .....*

**Pembimbing,**

**( Drs. Ubaidillah, SE, Ak )**

**Mengetahui**

**Dekan**

**U.b Ketua Jurusan Akuntansi**



**( Hj. Yuhanis Ladewi, SE, M.Si )**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEGAWATI SEPRIANTI

Nim : 22 2001 159

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Juli 2007

Penulis



(Megawati Seprianti)

**MOTTO :**

*"Sabar adalah kunci sebuah kesuksesan, maka kita sebagai manusia harus bersifat sabar baik dalam keadaan suka maupun duka".*

*Kupersembahkan kepada :*

- *Suami dan Anakku yang tersayang*
- *Ayah dan Ibuku yang tersayang*
- *Bibik dan Pamanku yang tersayang*
- *Pembimbing Skripsiku yang terhormat*
- *Almamater*

## UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat & hidayah-Nya, karena atas kehendak-Nya pula penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Aktiva Tetap Pada PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang Dalam Hubungannya Dengan Pemeriksaan Akuntan”. Untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dan atas bantuan ini tiada lagi yang dapat penulis katakana, selain ucapan teriman kasih serta do'a semoga Allah Swt dapat membalasnya dengan limpahan karunia-Nya.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan teriman kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, SE. M.Si, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staf & Karyawan/karyawati.
2. Bapak H. Abdul Basyith, SE. M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staf & Karyawan/i.

3. Ibu Hj. Yuhanis Ladewi, SE. M.Si dan Bapak Drs. Sunardi, M. Si, Selaku ketua dan sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Nina Sabrina, SE. Ak, Selaku Pembimbing Akademik
5. Pimpinan & Staf PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt membalas busi baik kalian. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Amin.

Palembang, Juli 2007

Penulis

**Megawati Seprianti**

3. Ibu Hj. Yuhanis Ladewi, SE. M.Si dan Bapak Drs. Sunardi, M. Si, Selaku ketua dan sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Nina Sabrina, SE. Ak, Selaku Pembimbing Akademik
5. Pimpinan & Staf PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt membalas busi baik kalian. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Amin.

Palembang, Juli 2007

Penulis

**Megawati Seprianti**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vi
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya .....	10
B. Landasan Teori .....	11
1. Aktiva Tetap .....	11
2. Sistem Pengendalian Intern .....	14
3. Sistem Pengendalian Intern Atas Aktiva Tetap .....	22

4. Sistem Pengendalian Aktiva Tetap dan Hubungannya dengan Pemeriksaan Akuntansi .....	25
---	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	34
B. Tempat Penelitian .....	34
C. Operasional Variabel .....	34
D. Data yang Diperlukan .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	39
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	39
2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	41
3. Aktivitas Perusahaan .....	43
4. Pembagian Tugas .....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	49

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	58
B. Saran .....	59

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Selesai Riset
- Lampiran 2 Kartu Aktivitas Bimbingan Usulan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Biodata Penulis
- Lampiran 5 Sertifikat Lulus Tes Membaca Al-Qur'an

## ABSTRAK

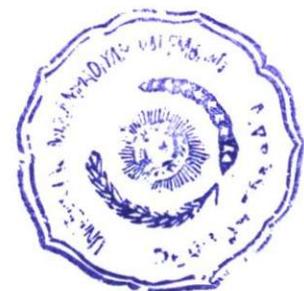
MEGAWATI SEPRIANTI / 222001159 / 2007 / Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Aktiva Tetap Pada PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang Dalam Hubungannya Dengan Pemeriksaan Akuntan / Akuntansi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan intern atas aktiva tetap Pada PT. Dharma Lautan Nusantara dalam pemeriksaan akuntan. Tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan mengendalikan intern atas aktiva tetap pada PT. Dharma Lautan Nusantara dalam melakukan pemeriksaan akuntan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey. Penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan variabel antar variabel social, maupun variabel psikologis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT. Dharma Lautan Nusantara ini masih belum melakukan pencatatan/ pembukuan yang lazim digunakan pada umumnya sehingga banyak terjadi penyelewengan-penyelewengan yang dapat mengakibatkan adanya kelemahan-kelemahan yang dapat mengakibatkan pembelian aktiva tetap / peralatan tersebut tidak sesuai dengan prosedur / kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemimpin.

**Kata kunci :** Sistem Pengendalian Intern, Aktiva Tetap, Pemeriksaan Akuntansi pada PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama dengan digolongkannya pelaksanaan program pembangunan lima tahun, keadaan ini mendorong berkembangnya perekonomian kearah yang lebih baik, perkembangan perekonomian ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang timbul, baik itu yang dikelola oleh swasta maupun oleh pemerintah, selain itu juga banyak perusahaan yang berkembang menjadi perusahaan yang lebih baik dimana perusahaan itu bergerak disegala bidang.

Dengan berkembangnya suatu perusahaan maka semakin kompleks masalah yang dihadapi dan pimpinan perusahaan akan mengalami kesulitan apabila harus mengecek langsung dan mengamati sendiri semua kegiatan yang terjadi didalam perusahaan. Sedangkan keberhasilan suatu proyek akan ditentukan dari fungsi pengendalian, sehingga berbagai kemungkinan kecurangan dan pemborosan akan dihindari. Oleh karena itu manajemen didalam mengelola perusahaan secara efektif, yang disebut dengan pengendalian intern (internal control).

Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak lepas dari penggunaan aktiva tetap, baik itu perusahaan industri, perusahaan jasa maupun perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan. Setiap

perusahaan memiliki suatu aktiva yang berlainan jenis begitu juga dengan nilai dan kegunaan serta yang pentingnya bagi suatu perusahaan.

Aktiva tetap merupakan kekayaan perusahaan yang membutuhkan investasi yang cukup besar untuk mendapatkannya, disamping itu juga membutuhkan biaya pemeliharaan, biaya perbaikan dan penggantian yang jumlahnya sangat besar. Agar aktiva tetap tersebut dapat beroperasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Umumnya suatu perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya memerlukan peralatan yang dapat membantu memperlancar jalannya operasi perusahaan. Peralatan ini sering diklasifikasikan sebagai aktiva tetap. Pada perusahaan jasa, aktiva tetap merupakan salah satu investasi yang cukup besar.

Peranan ataupun kegunaan dari aktiva tetap ini bagi perusahaan adalah relative tergantung pada kepentingan serta jumlah aktiva tetap yang dimiliki. Tetapi pada dasarnya aktiva tetap ini dipakai untuk lebih dari satu periode dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali sebagai usaha normal perusahaan. Istilah relative permanent menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relative cukup lama. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan "lebih dari satu periode akuntansi" jadi aktiva berwujud yang umurnya lebih dari satu periode akuntansi dikelompokkan sebagai aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam-

macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, alat-alat, kendaraan dan lain-lain.

Aktiva yang dikelompokkan sebagai aktiva berwujud digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan untuk jangka yang relatif panjang.

Selanjutnya aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan, kegunaan untuk jasa-jasa dimasa mendatang akan menurun. Untuk itu perlu adanya penetapan beban periode pada pendapatan, khususnya dalam periode-periode terjadinya perubahan harga.

Sistem Pengendalian Intern suatu organisasi mencakup sarana-sarana yang diciptakan untuk menyediakan jaminan yang layak bahwa seluruh tujuan dan sasaran organisasi dicapai dengan cara efektif, efisien dan ekonomis. Dengan demikian, sistem pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian proses fungsi, aktivitas, subsistem dan manusia yang dikelompokkan bersama atau secara sengaja dipisahkan untuk meyakinkan pencapaian tujuan (*objectives*) dan sasaran (*goal*) secara efektif. Dari definisi tersebut dapat diuraikan konsep utama sistem pengendalian intern sebagai berikut :

1. Terciptanya keyakinan yang layak bahwa pengendalian yang cost effective dilaksanakan untuk mengurangi resiko atas kemungkinan keseluruhan tujuan dan sasaran tidak dapat tercapai pada tk yang dapat diterima.
2. Adanya tujuan, yang dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan apa yang hendak dicapai oleh suatu organisasi.

3. Adanya sasaran, yaitu target tertentu yang harus dapat didefinisikan, diukur, dan dicapai, serta konsisten dengan tujuan.

Internal auditor adalah spesialis dalam pengendalian, mereka dapat memberikan jasa konsultasi kepada manajemen dalam memilih dan mengimplementasikan kombinasi pengendalian yang tepat.

Tujuan Sistem Pengendalian Intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian 3 golongan adalah keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektivitas dan efisiensi operasi.

Sistem Pengendalian Intern menyebutkan 5 unsur pokok sistem Pengendalian Intern adalah lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, pemantauan.

Sistem Pengendalian Intern Aktiva Tetap adalah suatu rangkaian proses, fungsi, aktivitas, subsistem, dan manusia yang dikelompokkan bersama didalam pencapaian tujuan yang menggunakan peralatan-peralatan sebagai sarana dalam melakukan suatu kegiatan operasional perusahaan. Perangkat yang dimiliki oleh PT. Dharma Lautan Nusantara dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap.

Sedangkan sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik dapat mendorong diterapkannya kebijakan manajer, selain itu juga mendorong terciptanya efisiensi operasi, melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan kecurangan dan pencurian serta menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya (Al-Haryono Jusup, 2001:4).

Agar tujuan perusahaan dapat dicapai, maka suatu perusahaan harus dikelola dengan baik sehingga operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Untuk itu pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaannya dapat menggunakan dan menerapkan pengendalian intern yang layak.

Dengan adanya pengendalian intern yang layak bagi suatu perusahaan, maka pimpinan dapat mengetahui kejadian-kejadian yang menyangkut operasi perusahaan maupun harta milik perusahaan.

PT. Dharma Lautan Nusantara merupakan perusahaan yang bergerak di dalam bidang jasa bongkar muat barang yang sudah pasti tentu menggunakan dan menerapkan pengendalian intern untuk membantu pimpinan dalam menilai dan mengawasi pelaksanaan operasi perusahaan.

Pada PT. Dharma Lautan Nusantara ini apabila perusahaan telah menandatangani perjanjian kontrak kerja bongkar muat barang dengan kata lain perusahaan mendapat proyek baru kontrak kerja baru ini aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang tersebut.

PT. Dharma Lautan Nusantara memiliki perangkat yang kesemuanya dapat diklasifikasi sebagai aktiva tetap didalam neraca aktiva tetap ini merupakan aktiva tetap yang digunakan untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan.

PT. Dharma Lautan Nusantara ini masih terdapatnya kelemahan-kelemahan yang dapat mengakibatkan pembelian aktiva tetap/peralatan

tersebut tidak sesuai dengan prosedur/kebijakan yang telah ditetapkan, kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

1. Bagian-bagian yang dilaksanakan kadang kala melakukan sendiri pembelian aktiva/peralatan bongkar muat barang tanpa memberitahukan kepada pimpinan dalam keadaan mendesak. Hal ini dikarenakan belum adanya tenaga ahli teknis mesin yang dapat menganalisa mengenai kapan suatu komponen peralatan/aktiva tersebut perlu diganti, sehingga tidak dapat menyusun anggaran kebutuhan peralatan tersebut. Apabila tenaga teknis masih dapat disusun anggaran pembelian dari peralatan/aktiva berdasarkan anggaran kebutuhan dari masing-masing peralatan, sehingga pada saat diperlukan masih peralatan yang dibutuhkan sudah tersedia. Hal ini akan membantu kelancaran jalannya kegiatan bongkar muat karena alat-alat berat tidak perlu menganggur hanya untuk menunggu penggantian peralatan/aktiva yang rusak.
2. Bagian gudang pada penyimpanan peralatan bongkar muat barang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, karena tidak adanya pencatatan terhadap peralatan yang rusak dan tidak rusak yang ada digudang. Hal ini akan memberikan kesempatan yang besar untuk terjadinya kecurangan-kecurangan yang akan membawa kerugian pada perusahaan karena tidak diketahui secara pasti apakah peralatan aktiva tersebut memang benar-benar rusak dan membutuhkan penggantian atau tidak.

Dari pengamatan penulis melihat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam rangka mengadakan pengendalian intern yang layak, adalah sebagai berikut :

1. Aktiva tetap yang digunakan mempunyai tingkatan investasi yang cukup tinggi sehingga prosedur didalam pembelian maupun penggantian aktiva tetap yang menambah masa manfaat (umur ekonomis) dalam pelaksanaannya harus diawasi, akan tetapi pada perusahaan ini dalam pembelian maupun penggantian aktiva tetap sering tidak sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
2. Perusahaan ini belum mengadakan pencatatan atas aktiva yang sesuai dengan prinsip yang lazim.

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan diatas diperoleh gambaran bahwa permasalahan pokok yang dihadapi perusahaan ini adalah masih kurang baiknya pelaksanaan pengendalian intern terhadap aktiva tetap dalam perusahaan sehingga menyulitkan pelaksanaan pemeriksaan akuntansi.

Dengan melihat betapa berperannya aktiva tetap tersebut untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan, maka ini adalah suatu keharusan untuk memelihara, mengamankan dan mengendalikan aktiva tetap tersebut, agar operasi perusahaan tersebut tidak terganggu untuk menjamin agar tercapai kesemuanya itu memerlukan pengendalian intern yang layak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Struktur Pengendalian Intern Atas**

**Aktiva Tetap Pada PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang  
Dalam Hubungannya Dengan Pemeriksaan Akuntan”.**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas penulis tertarik untuk membahas permasalahan :

Bagaimanakah pelaksanaan pengendalian intern atas aktiva tetap pada PT. Dharma Lautan Nusantara dalam hubungannya dengan pemeriksaan akuntan?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian intern atas aktiva tetap pada PT. Dharma Lautan Nusantara dalam melakukan pemeriksaan akuntan.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

**1. Bagi Penulis**

Yaitu agar dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan teori tentang pengendalian intern atas aktiva tetap yang berhubungan dengan pemeriksaan akuntansi.



## 2. Bagi Perusahaan Dharma Lautan Nusantara

Yaitu untuk memberikan masukan atau pemikiran yang berguna bagi perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangannya untuk menunjang kegiatan perusahaan yang berkenaan dengan pengendalian intern atas aktiva tetap alat bongkar muar barang PT. Dharma Lautan Nusantara.

## 3. Bagi Almamater

Yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

## 2. Bagi Perusahaan Dharma Lautan Nusantara

Yaitu untuk memberikan masukan atau pemikiran yang berguna bagi perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangannya untuk menunjang kegiatan perusahaan yang berkenaan dengan pengendalian intern atas aktiva tetap alat bongkar muar barang PT. Dharma Lautan Nusantara.

## 3. Bagi Almamater

Yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya melakukan penelitiannya dengan mengambil judul "*Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Aktiva Tetap Pada PT. Cahaya Abadi Palembang*".

Masalah yang dihadapi oleh PT. Cahaya Abadi Palembang ini ada pada masalah pengendalian intern aktiva tetap perusahaan. Dimana pada PT. Cahaya Abadi ini pengendalian internnya belum terlaksana dengan baik sesuai dengan keinginan perusahaan tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa aktiva tetap sangat penting peranannya demi kelancaran kegiatan operasi perusahaan agar dapat menjamin keamanan. Agar efisiensi operasi dapat dicapai dengan pencapaian kesemuannya itu harus diperlukan pengendalian intern yang layak.

Penulis berharap setelah selesainya penelitian ini maka dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

## **B. Landasan Teori**

Dalam penulisan usulan penelitian ini penulis akan mencoba menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan judul yang akan dibahas, yaitu :

### **1. Aktiva tetap**

#### **a. Pengertian aktiva tetap**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2000:60). Pernyataan ini ditegaskan dalam Standar Akuntansi Indonesia (SAI) sebagai berikut yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangkaian kegiatan normal perusahaan dalam periode tertentu.

#### **b. Jenis aktiva tetap**

Menurut Zaki Baridwan (2000 : 74) yaitu terbagi menjadi :

- 1) Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan.

- 2) Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis bangunan, mesin, alat-alat meubel, dan lain-lain.
- 3) Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak bisa diganti dengan aktiva lain seperti hasil tambang, hutan, dan lain-lain.

Selanjutnya, aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan, kegunaan untuk jasa-jasa dimasa mendatang akan menurun. Untuk itu perlu adanya penetapan beban periode pada pendapatan, khususnya dalam periode-periode terjadinya perubahan harga. Dalam praktek akuntansi terdapat istilah yang berbeda untuk menyetakan pembebanan yang masing-masing tergantung pada tipe harta yang bersangkutan.

c. Cara memperoleh aktiva tetap

Menurut Zaki Baridwan (2000 : 80). Cara memperoleh aktiva tetap tersebut adalah :

- 1) Pembelian baik secara tunai maupun kredit
- 2) Diperoleh dari hadiah/donasi
- 3) Ditukar dengan surat-surat berharga maupun dengan aktiva tetap yang lain.

d. Pencatatan aktiva tetap

Aktiva tetap dan aktiva tak berwujud pada awalnya dicatat dengan harga pokok atau harga jual tunai. Harga perolehan pemilikan tidak hanya meliputi harga beli asli, tetapi juga pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkannya yang berkaitan dengan perolehan harus disertakan dalam harga perolehannya.

Untuk menentukan besarnya harga perolehan suatu aktiva perlu prinsip yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sejak pembelian sampai aktiva tersebut siap dipakai harus dikapitalisir.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa harga perolehan suatu aktiva adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap tersebut.

Selanjutnya, aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan, digunakan untuk jasa-saja dimasa mendatang akan menurun. Untuk itu perlu adanya penetapan beban periode pada pendapatan, khususnya dalam periode-periode terjadinya perubahan harga. Dalam praktek akuntansi terdapat istilah yang berbeda untuk menyatakan pembebanan yang masing-masing tergantung pada tipe harta yang bersangkutan. Untuk harta tetap berwujud seperti bangunan, mesin-mesin, peralatan, dan kendaraan pada umumnya bebannya disebut penyusutan (*depreciation*) untuk harta tetap tak berwujud seperti paten, goodwill, bebannya disebut amortisasi (*amortization*).

Penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi.

Comitte on terminology biaya setiap periode defenisi sebagai berikut :

Akuntansi deskripsi adalah suatu system akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aktiva tetap berwujud, kurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit itu yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aktiva-aktiva) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional. Ini merupakan proses

alokasi bukan penilaian. Beban depresiasi untuk satu tahun adalah sebagian dari jumlah total dengan sistem tersebut dialokasikan ketahun yang bersangkutan. Meskipun didalam alokasi itu diperhitungkan hal-hal yang terjadi selama tahun itu, tidaklah dimaksudkan sebagai suatu alat pengukur terhadap akibat-akibat dari kejadian-kejadian itu.

Dari definisi diatas jelas bahwa akuntansi deskripsi atau penyusutan bukanlah suatu proses penilaian aktiva atau prosedur pengumpulan dana untuk mengganti aktiva. Terdapat 3 faktor yang harus dipertimbangkan yaitu :

- 1) Harga perolehan (cost)
- 2) Nilai Residu atau nilai sisa
- 3) Taksiran umur kegunaan

Dari faktor-faktor tersebut diatas dapat dihitunga biaya penyusutan tiap tahun. Biaya penyusutan ini merupakan suatu taksiran yang ketelitiannya sangat tergantung pad aketelitian penentu ketiga faktor diatas.

Untuk menghitung besarnya penyusutan periodic dipilih salah satu metode tertentu yang merupakan suatu hasil pertimbangan dan harus

diseleksi agar sedapat mungkin mendekati pola penggunaan yang diperkirakan atas aktiva tetap yang bersangkutan.

Berikut ini beberapa metode penyusutan yang dapat dipergunakan :

- 1) Metode garis lurus
- 2) Metode jam jasa
- 3) Metode hasil produksi
- 4) Metode beban berkurang

## 2. Sistem Pengendalian Intern

### a. Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2002:180). Sistem Pengendalian Intern adalah suatu rangkaian proses, fungsi, aktivitas, subsistem, dan manusia yang dikelompokkan secara bersama guna memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tujuan.

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa suatu sistem pengendalian yang baik itu akan berguna untuk :

- 1) Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi
- 2) Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
- 3) Memajukan efisiensi dalam operasi

- 4) Membantu menjaga agar tidak ada penyimpangan dari kebijaksanaan

b. Unsur Sistem Pengendalian Intern

Menurut Zaki Baridwan (2000:158)

- 1) Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Secara Tepat

Struktur organisasi menjelaskan tanggung jawab individu manajer dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan perusahaan serta penentu batas kewenangan tersebut. Tanggung jawab dan batas wewenang yang ditetapkan dengan jelas serta dimengerti oleh setiap level organisasi memberikan kontribusi terhadap lingkungan pengendalian yang kuat.

Manajemen sistem informasi bertanggung jawab untuk pemrosesan informasi dan pemeliharaan hardware, software, serta telecommunication networks adalah suatu hal yang sangat penting untuk meyakinkan bahwa system informasi mendukung kegiatan tersebut secara efektif.

Fungsi sistem informasi harus diorganisasikan sesuai dengan kebutuhan pemisahan tugas secara tepat juga penting bahwa standar untuk pengukuran kualitas kegiatan system informasi yang tersentralisasikan atau terdesentralisasika dikembangkan oleh manajemen dan user untuk meyakinkan kualitas yang konsisten sepanjang waktu.

## 2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan yang Berguna

Kerangka acuan pengendalian dalam suatu organisasi bisa bersifat kompleks atau relative simple. Secara umum organisasi yang lebih besar cenderung mempunyai kerangka acuan yang lebih canggih. Organisasi yang kecil dapat beroperasi secara efektif dengan jenis pengendalian terutama berdasarkan kontrak pribadi antar pegawai. Elemen-elemen dari suatu kerangka acuan pengendalian mencakup hal-hal berikut :

- a) Pemisahan tugas yang incompatible adalah penting untuk keandalan pengendalian intern suatu organisasi. Seseorang tidak boleh mengendalikan semua tahap dalam suatu proses yang menciptakan situasi dimana kesalahan atau penyimpangan dapat terdeteksi. Secara ideal aliran informasi harus dirancang



sedemikian rupa sehingga pekerjaan seseorang independent atau berlaku sebagai pengecekan terhadap pekerjaan orang lain.

- b) Kemampuan secara integritas orang-orang didalam organisasi juga merupakan hal-hal yang penting untuk suksesnya organisasi. Praktek personalia termasuk scanning pegawai, evaluasi dan konselling memberikan sumbangan kepada pengendalian sebagai hal yang penting untuk memfokuskan pada etika bisnis pribadi.
- c) Tingkat wewenang dan tanggung jawab yang sesuai memberikan sumbangan terhadap lingkungan yang terkendali. Karyawan harus dapat menyadari tanggung jawab atas kinerjanya secara terkendali.
- d) Akutanbilas merupakan unsure yang penting dalam pengendalian untuk menelusuri kembali suatu transaksi atau kejadian pada individu yang bertanggung jawab.
- e) Pengendalian yang tepat hanya dapat berjalan jika cukup tersedia sumber daya waktu dan pegawai yang berpengetahuan untuk melaksanakan prosedur pengendalian.

### 3) Praktek-praktek yang Sehat dalam Organisasi

Setiap fungsi didalam suatu organisasi termasuk internal audit dan sistem informasi memerlukan kebijakan dan prosedru yang lengkap dan didokumentasikan dengan baik yang menjelaskan ruang lingkup fungsi kegiatan dan hubungan dengan departemen lain. Kebijakan menentukan stara organsiasi yang diimplementasikan serta tingkat dokumentasinya bisa tergantung pada urusan organisasi.

Organisasi yang kecil cenderung mempnyai praktek-praktek yang sehat dalam organsiasi dalam pengembangan dan kebijakan prosedur ke dalam suatu pedoman yang terkait dengan sasaran dan tujuan.

### 4) Tingkat Kecakapan Pegawai yang Sesuai dengan Tanggung Jawabnya.

Seorang pegawai harus memiliki ecakapan-kecakapan yang tinggi didalam mengatur kegiatan usaha dan dalam memperhitungkan pengaruh-pengaruh dari luar, hal-hal yang perlu dipertimbangkan ialah praktek yang kebiasaan serikat pekerja yang kompetitif dan

sebagainya yang diperhitungkan sebagai bagian dari system pengendalian intern organisasi yang baik.

c. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Menurut tujuannya, sistem pengendalian intern dapat dibagi dua yaitu pengendalian akuntansi (Accounting Control) dan pengendalian administratif (Administrative Control). Penjelasan atas dua pengendalian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengendalian intern akuntansi, terdiri dari sistem organisasi dan prosedur-prosedur serta catatan-catatan yang berkaitan dengan pengamanan, aktiva dan dapat dipercayanya catatan finansial, sehingga organisasi prosedur di catat itu disusun untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa :
  - a) Transaksi-transaksi dilaksanakan sesuai dengan pengesahan (otorisasi) manajemen yang umum maupun yang khusus.
  - b) Transaksi-transaksi dicatat untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang umumnya diterima.

c) Tanggung jawab atas aktiva (menurut catatan) dibandingkan dengan aktiva yang ada setiap waktu tertentu.

2) Pengendalian intern administratif, meliputi sistem organisasi dan prosedur-prosedur serta catatan-catatan yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengesahan (otorisasi) transaksi-transaksi oleh manajemen.

### 3. Sistem Pengendalian Intern Atas Aktiva Tetap

Menurut Mulyadi (2000:238) adalah suatu kebijakan atau prosedur aktiva tetap yang digunakan untuk menjaga dan menjamin kenamanan kekayaan perusahaan. Untuk menjaga keamanan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tentulah diperlukan pengendalian intern yang layak terhadap aktiva tetap tersebut, agar aktiva tersebut dapat terhindar dari kecurangan-kecurangan yang tak diinginkan.

Mulyadi (2000:240) mengemukakan pendapatnya mengenai prinsip-prinsip yang harus dibentuk dalam perusahaan untuk menciptakan pengendalian intern yang baik terhadap aktiva tetap antara lain :

1. Pengeluaran modal (capital expenditure) harus dianggarkan dan diawasi melalui sistem otorisasi dan pelaporan.

2. Catatan terperinci mengenai aktiva tetap harus diselenggarakan.
3. Suatu sistem perintah kerja harus digunakan sebagai cara pengendalian pengeluaran.
4. Perhitungan fisik harus dilakukan setiap 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun sekali untuk memverifikasikan ada tidaknya aktiva tetap dilokasi.
5. Adanya kebijakan tertulis mengenai pembedaan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Menurut Mulyadi (2000:250) Tujuan dilaksanakannya pengendalian intern atas aktiva tetap adalah untuk mendapatkan efisiensi maksimum dari nilai rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap tersebut. Untuk mencapai tujuan diatas, maka ada beberapa cara unsur utama dari sistem pengendalian intern atas aktiva tetap yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Adanya budget untuk mengeluarkan bagi aktiva tetap yang disetujui oleh pejabat yang berwenang.
- b. Adanya kebijaksanaan kapitalisasi secara tertulis, yakni yang membedakan antara pengeluaran yang dianggap sebagai aktiva tetap dan pengeluaran bukan aktiva tetap.

- c. Kebijakan mengenai penjualan aktiva tetap, pemindahan suatu aktiva tetap dari satu bagian ke bagian lain, atau dari suatu anak perusahaan ke anak perusahaan lain.
- d. Adanya kartu-kartu aktiva tetap dan investarisasi atas aktiva secara berkala.
- e. Adanya pengendalian atas aktiva tetap kecil dibawah tanggung jawab meliputi tertentu.
- f. Adanya asuransi kerugian atas aktiva tetap yang bisa rusak karena kebakaran atau bencana lainnya atau kerugian karena hilang atau dicuri.

Sistem pengendalian intern atas aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak saja berguna bagi pihak manajemen, tapi juga berguna bagi pihak pemeriksa (dalam hal ini akuntan publik) dalam rangka merencanakan pemeriksaan dan penentuan sifat, saat dan ruang lingkup pengujian yang akan dilakukan.

#### 4. Sistem Pengendalian Aktiva Tetap Dan Hubungannya Dengan Pemeriksaan Akuntan

Sebelum membahas mengenai hubungan antara pengendalian intern aktiva tetap dengan pemeriksaan akuntan, sebaiknya terlebih dahulu dimengerti mengenai pengendalian aktiva dan auditing.

##### a. Pengendalian Intern

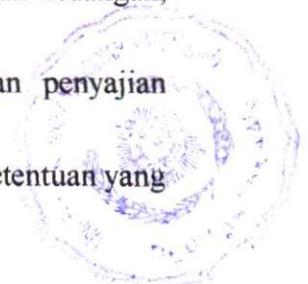
Menurut Arens dan James K. Webbecke (2000:95) Pengendalian Intern atas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat hilang, rusak, tidak dapat digunakan lagi sebelum masa pakai berakhir atau kecurangan-kecurangan lain yang dapat terjadi yang menyangkut aktiva tetap tersebut, apabila aktiva tersebut tidak dikelola dan dikendalikan dengan baik dan benar. Untuk menjaga agar tidak terjadi kecurangan-kecurangan terhadap aktiva tetap tersebut, maka perlu adanya pengendalian intern yang layak yang perlu ditetapkan terhadap aktiva tersebut.

Untuk menerapkan pengendalian intern terhadap aktiva tetap perusahaan, perusahaan menerapkan beberapa peraturan atau kebijaksanaan antara lain sebagai berikut :

- 1) Membuat daftar aktiva tetap untuk seluruh aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

- 2) Harta tetap apapun tidak boleh dikeluarkan oleh siapapun atau karyawan tanpa izin pimpinan.
- 3) Adanya dana untuk mengeluarkan bagi aktiva tetap yang disetujui oleh pimpinan.
- 4) Pembebanan biaya penyusutan telah dilaksanakan secara konsisten atau tetap di tahun ke tahun.

Menurut Arens dan James K. Webbecke (2000:98) Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan ini dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, agar nilai yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut benar-benar mencerminkan nilai yang sesungguhnya, maka diperlukan cara pembukuan yang baik dan benar. Serta perlu adanya pemeriksaan atau perhitungan fisik terhadap aktiva tetap tersebut secara terus menerus, agar nilai aktiva tetap yang tercantum dalam pembukuan tersebut memang sesuai dengan kondisi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Di samping kedua hal tersebut kita juga harus mempunyai dan mengetahui terlebih dahulu prinsip-prinsip pencatatan dan penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan, dengan kita mengetahui prinsip-prinsip pencatatan dan penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan itu sendiri dengan ketentuan yang



telah ditetapkan dan nilai aktiva tetap yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut, telah mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Hal ini dapat dicapai bila didukung dengan adanya pengendalian intern yang layak terhadap aktiva tersebut.

Menurut Arens dan James K. Webbecke (2000:101) Tujuan struktur pengendalian intern secara umum seperti yang tersirat dalam pengertiannya adalah :

1. Menyediakan data yang dapat diandalkan.
2. Meningkatkan efisiensi usaha.
3. Mengamankan harta perusahaan.
4. Mendorong ditaatinya setiap kebijakan yang telah ditetapkan.

Keempat tujuan diatas tersebut saling berkaitan atau dengan kata lain misalnya dengan tidak ditaatinya kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pimpinan, maka akan mengakibatkan adanya kemungkinan penyelewengan didalam pemakaian, sehingga pelaksanaan pengamanan aktiva perusahaan dan kebenaran dari data-data yang dilaporkan kepada pimpinan kurang dapat dipercaya.

Theodorus M. Tuannakotta (2000:143) menyebutkan unsur-unsur dari sistem pengendalian atas aktiva tetap adalah :

1. Adanya budget untuk pengeluaran aktiva tetap yang disetujui oleh pihak yang berwenang.

2. Adanya kebijaksanaan kapitalisasi secara tertulis.
  3. Kebijaksanaan mengenai penjualan aktiva tetap.
  4. Adanya kartu –kartu aktiva tetap dan inventarisasi atas aktiva tetap secara berskala.
  5. Adanya pengendalian dan pengawasan atas aktiva tetap yang ada.
- b. Hubungan Sistem Pengendalian Intern dengan Pemeriksaan Akuntan

Mulyadi (2000:303) Hubungan antara sistem pengendalian intern dengan pemeriksaan akuntan yaitu jika sistem pengendalian intern kuat maka akuntan publik akan mudah dalam melakukan pengujian layak atau tidaknya system pengendalian intern tersebut.

Mulyadi (2000:304) Auditing adalah proses pengumpulan dan menghasilkan bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independent menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi.

Mulyadi (2000:306) Tujuan auditor mengumpulkan informasi pengendalian intern adalah untuk menentukan apakah mungkin dilaksanakan, salah saji material yang secara potensial dapat terjadi, risiko deteksi, dan perancangan pengujian.

Mulyadi (2000:310) Untuk menguji kepatuhan terhadap pengendalian intern melakukan dua macam pengujian :

- Pengujian adanya kepatuhan terhadap pengendalian intern

Untuk menentukan apakah informasi mengenai pengendalian yang dikumpulkan oleh auditor benar-benar ada.

- Pengujian Tingkat kepatuhan terhadap pengendalian intern

Auditor tidak hanya kepinginan terhadap eksistensi unsur-unsur pengendalian intern, namun auditor juga kepinginan terhadap tingkat kepatuhan klien terhadap pengendalian intern.

Pemeriksaan kemudian menggunakan pemahaman tersebut sebagai dasar untuk menetapkan perilaku dan kesadaran manajemen dan para direktur mengenai pentingnya pengendalian. Misalnya pemeriksaan dapat menentukan sistem penganggaran klien sebagai dasar dari pemahaman atau perencanaan lingkungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Mulyadi (2000:315) Pemeriksanaan harus dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya dan mempunyai kedudukan independent dengan unit-unit suatu perusahaan yaitu akuntan publik.

Mulyadi (2000:318) Dalam menjalankan tanggung jawab profesinya, seorang akuntan publik melakukan pemeriksaan dengan memperhatikan standar khusus yang meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesi mereka seperti kemampuan dan independensi atau kemandirian, persyaratan pelaporan dan bukti-bukti di Indonesia standar

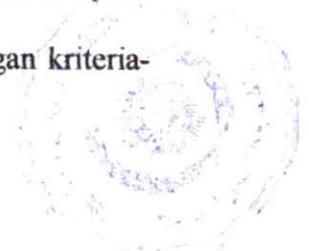
khususnya tersebut adalah Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indoensia (IAI).

Aktiva tetap harus dipergunakan secara wajar, diasumsikan secara cukup dan ditanyai pengamanan aktiva perusahaan oleh pimpinan sehingga pelaksanaan pengamanan aktiva perusahaan dan kebenaran dari data-data yang dilaporkan kepada pimpinan kurang dapat dipercaya guna menjaga efisiensi dalam pemeliharaan suatu sistem pengendalian intern yang terkoordinir mulai pada saat aktiva dimiliki sampai dengan aktiva tersebut dihapuskan untuk dijual.

Pengertian pemeriksaan menurut Arens dan James K. Webbecke dalam bukunya "Pemeriksaan Akuntansi" (2000:105) adalah :

"Proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independent agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan atau melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kreteria yang telah ditetapkan".

Menurut Mulyadi dalam bukunya "Pemeriksaan Akuntansi" (2000: 98) didefinisikan sebagai berikut : "Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan-kegiatan dengan tujuan untuk menenetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-



kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Pemeriksaan harus dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya dan mempunyai kedudukan independent dengan unit-unit suatu perusahaan yaitu Akuntansi Publik. Hubungan antara sistem pengendalian intern dengan pemeriksaan akuntan yaitu jika sistem pengendalian intern kuat maka akuntan publik akan mudah dalam melakukan pengujian layak atau tidaknya system pengendalian intern tersebut. Di Indonesia standar khusus adalah Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) yang disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia adapun isi dari Standar profesional Akuntansi Publik tersebut adalah :

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilaksanakan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip yang berlaku.
2. Pelaporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai.
4. Laporan keuangan harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu

asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan.

Menurut Arens dan James K. Webbecke jenisnya, tipe pemeriksaan akuntan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

1) Audit laporan keuangan

Pemeriksaan laporan keuangan adalah pemeriksaan yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai kriteria tertentu.

2) Audit ketaatan

Pemeriksaan kepatuhan adalah pemeriksaan yang ditujukan untuk menentukan apakah klien telah mengikuti prosedur atau peraturan tertentu yang telah ditetapkan oleh yang berwenang.

3) Audit operasional

Pemeriksaan operasional adalah merupakan suatu tinjauan terhadap setiap bagian dan dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai keefisienan dan keefektifannya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan variabel antar variabel sosial, maupun variabel psikologis (Sugiono, 2004:10).

#### B. Tempat Penelitian

Objek penelitian adalah PT. Dharma Lautan Nusantara ini Cabang Palembang yang berlokasi di Jalan Pasar 16 Ilir No. 158 Palembang.

#### C. Operasional Variabel

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel	Defenisi	Indikator
Sistem pengendalian intern atas aktiva tetap	suatu kebijakan atau prosedur aktiva tetap yang digunakan untuk menjaga dan menjamin kenamanan kekayaan perusahaan. Untuk menjaga keamanan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tentulah diperlukan pengendalian intern yang layak terhadap aktiva tetap tersebut, agar aktiva tersebut dapat terhindar dari kecurangan-kecurangan yang tak diinginkan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengeluaran modal (capital expenditure) harus dianggarkan dan diawasi melalui sistem otorisasi dan pelaporan.</li><li>2. Catatan terperinci mengenai aktiva tetap harus diselenggarakan.</li><li>3. Suatu sistem perintah kerja harus digunakan sebagai cara pengendalian pengeluaran.</li><li>4. Perhitungan fisik harus dilakukan setiap 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun sekali untuk memverifikasikan ada tidaknya aktiva tetap dilokasi.</li><li>5. Adanya kebijakan tertulis mengenai pembedaan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.</li></ol>

#### **D. Data yang diperlukan**

Menurut Soeratno dan Lincolin Arsyad (2000: 76)

Data yang digunakan dalam penelitian bersumber pada :

##### 1. Data Primer

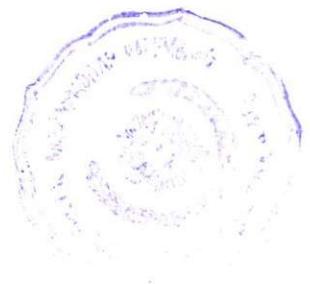
Data primer adalah data yang dikumpulkan dan dioleh sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau yang menggunakan.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi bukan pengelolaannya seperti buku-buku, literatur dan laporan lainnya.

Data yang diperlukan adalah data sekunder tersebut adalah :

1. Klasifikasi aktiva perusahaan
2. Daftar kegiatan perusahaan
3. Jenis-jenis aktiva perusahaan
4. Sejarah berdirinya perusahaan
5. Struktur organisasi perusahaan
6. Daftar pembagian tugas
7. Laporan keuangan perusahaan tahun 2004



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut M. Iqbal Hasan (2001 : 17) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dibagi menjadi :

1. Pengamatan (Observasi)

Yaitu cara pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.

2. Penelusuran literatur

Yaitu cara pengumpulan data menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada dari laporan penulis sebelumnya.

3. Kuesioner (angket)

Yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) terhadap objek yang diteliti.

4. Wawancara (interview)

Yaitu cara pengumpulan data dengan langsung tanya jawab dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara (interview).

## **F. Analisis Data dan Teknik Analisis**

Analisis data ini menjelaskan tentang strategi dan prosedur dalam menganalisis data adalah pimpinan perusahaan dalam hal menetapkan untuk pembelian aktiva tetap yang baru harus mendapatkan persetujuan dari kepala cabang. Dengan demikian prosedur pengendaliannya yang ditetapkan oleh PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang telah dijadikan dengan baik oleh unit-unit organisasi yang menjadi syarat-syarat dari keandalan prosedur analisis yang telah ditetapkan oleh pemeriksa.

Pemeriksaan kemudian menggunakan pemahaman tersebut sebagai dasar untuk menetapkan perilaku dan kesadaran manajemen dan para direktur mengenai pentingnya pengendalian. Misalnya pemeriksaan dapat menentukan sistem penganggaran klien sebagai dasar dari pemahaman atau perencanaan lingkungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pemeriksanaan harus dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya dan mempunyai kedudukan independent dengan unit-unit suatu perusahaan yaitu akuntan publik.

Dalam menjalankan tanggung jawab profesinya, seorang akuntan public melakukan pemeriksaan dengan memperhatikan standar khusus yang meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesi mereka seperti kemampuan dan independensi atau kemandirian, persyaratan pelaporan dan bukti-bukti di

Indonesia standar khususnya tersebut adalah Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Aktiva tetap harus dipergunakan secara wajar, diasumsikan secara cukup dan ditanyai pengamanan aktiva perusahaan oleh pimpinan sehingga pelaksanaan pengamanan aktiva perusahaan dan kebenaran dari data-data yang dilaporkan kepada pimpinan kurang dapat dipercaya guna menjaga efisiensi dalam pemeliharaan suatu sistem pengendalian intern yang terkoordinir mulai pada saat aktiva dimiliki sampai dengan aktiva tersebut dihapuskan untuk dijual.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang yang mana perusahaan ini merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Jakarta Lloyd. Adapun sejarah singkat dari PT. Jakarta Lloyd itu sendiri adalah sebagai berikut :

Perusahaan pelayanan Jakarta Lloyd didirikan pada tanggal 18 Agustus 1950, yaitu satu hari setelah merayakan hari ulang tahun RI kelima, dengan nama NV. Djakarta Lloyd. Kantor pusat yang pertama berlokasi di dalam Pintu Besar Utara 18 Jakarta.

Pendirian ini diprakarsai oleh sekelompok pejuang kemerdekaan angkatan laut IV di Tegal atau Arhum Darwis Jamin yang mempunyai ide pendirian tersebut dan sebagai direktur utama yang pertama, sedangkan sebagai direktornya adalah Mr. Boediarjo Martoatmojo.

Upaya untuk menjalankan roda perusahaan dilakukan dengan menyewa/charter kapal-kapal berbendera Panama sebanyak 2 armada dan selanjutnya pembelian kapal-kapal dengan bantuan BNI 1946, 3 buah armada.

Pada tanggal 20 Desember 1969, Menteri Perhubungan mengeluarkan SK No. 75/U/1969 tentang peraturan organisasi dan tata cara menjalankan

dan meningkatkan efisiensi. Pokok-pokok SK Menteri menyebutkan antara lain Direksi bersifat sementara selama masa peralihan dari bentuk PN ke bentuk PT. (perseroan).

Setelah 30 tahun perusahaan pelayaran Djakarta Llyod telah menyelesaikan fase konsolidasi yaitu melalui mengoperasikan kapal-kapal semi container dan full container yang memasuki armada PT. Djakarta Llyod, tahun 1981-1982 dengan mengoperasikan kapal-kapal merupakan tulang punggung perusahaan.

Dalam masa pertumbuhan ekonomi sekarang ini PT. Djakarta Llyod telah berhasil mengembangkan perusahaan menjadi 18 cabang dan beberapa anak perusahaan, salah satu dari anak perusahaan tersebut adalah PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang yang mana anak perusahaan ini bergerak didalam bidang jasa bongkar muat barang sebagai tindak lanjut adalah :

- a. Usaha bongkar muat supaya dikelola secara professional untuk menjamin/meningkatkan kelancaran arus barang dipelabuhan.
- b. Usaha bongkar muat supaya bekerja secara efisien dalam usaha menghilangkan ekonomi biaya tinggi dipelabuhan.

Dengan berkembangnya perusahaan ini menjadi beberapa cabang dan beberapa anak perusahaan di Indonesia gunanya yaitu untuk melayani perdagangan dalam negeri. Dimana salah satu anak perusahaannya yang sekarang ini penulis melakukan penelitian untuk skripsi, yang berlokasi di Jl. Pasar 16 Ilir No. 158 Palembang.

## 2. Struktur Organisasi Perusahaan

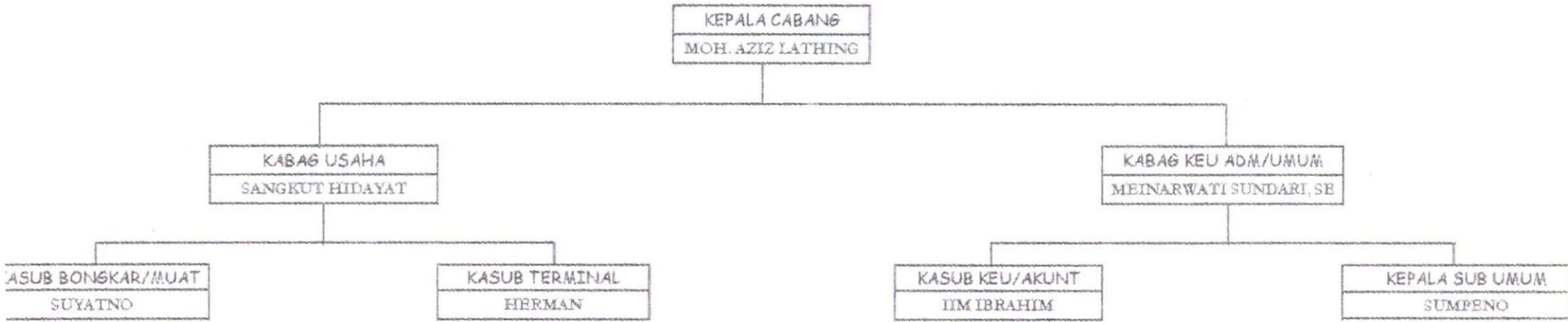
Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi perusahaan baik bentuk maupun macamnya sangat erat sekali hubungannya dengan kegiatan perusahaan dalam rangka atau usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan bentuk organisasi yang tercantum dalam landasan teori maka bentuk organisasi dari perusahaan bongkar muat barang yang merupakan anak perusahaan dari PT. Djakarta Llyod ini termasuk organisasi bentuk garis (lini) dimana pelimpahan wewenang yang menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan dengan bawahannya.

Setiap pimpinan tertinggi sampai pada jabatan terendah atau antara eselon yang satu dengan eselon yang lain masing-masing dihubungkan garis wewenang atau garis komando.

Adapun struktur organisasi perusahaan bongkar muat barang Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI PT. DHARMA LAUTAN NUSANTARA  
CABANG PALEMBANG



- BAMBANG ROHENDI

JUNI 2007  
PT. DHARMA LAUTAN NUSANTARA  
CABANG PALEMBANG  
KEPALA CABANG  
MOH. AZIZ LATHING

### 3. Aktivitas Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan bongkar muat memerlukan jam kerja lima hari dalam seminggu. Dimana waktu yang digunakan dalam menjalankan aktivitas perusahaan dimulaid ari jam 08.00 – 17.00 WIB dan jam 12.00 – 13.00 WIB adalah waktu istirahat sedangkan pada sabtu libur, sebagaimana anak perusahaan Djakarta Llyod, perusahaan bongkar muat barang Dharma Lautan Nusantara ini mendapat pengawasan langsung dari PT. Djakarta Llyod Palembang.

Sebagai ditetapkan dalam keputusan Menteri Perhubungan No. KM 88/AL 305/Phb-85 tanggal 11 April 1985 usaha bongkar muat mempunyai kegiatan/aktivitas sebagai berikut :

- a. Jasa stevedoring
- b. Jasa Cargodiring
- c. Jasa Delivery / Receiving

Disamping kegiatan diatas terdapat pula usaha yang tidak bisa dimasukkan tetapi selalu melekat dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ini yaitu jasa peralatan mekanis.

Menurut kelompok barang yang dikerjakan secara garis besarnya dibagi dalam :

a. Break bolk carga

1) Steverdoring

Adalah jasa pelayanan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk atau sebaliknya memuat barang dari dermaga/tongkang/truk ke atas kapal.

2) Cargodoring

Adalah jasa pekerjaan mengeluarkan muata dari tackte kapal di lambung kapal, memindahkan muatan dari samping kapal ke dalam gudang atau lapangan pemumpukan atau sebaliknya.

3) Delivery / Receiving

Adalah jasa pekerjaan mengambil barang dari timbunan di gudang/ tempat penumpukan dan penyerahannya kepada pemilik barang sampai tersusun rapi diatas kendaraan pemilik barang atau sebaliknya.

b. Peti kemas

1) Stevedoring

Adalah jasa pelayanan membongkar peti kemas dari kapal ke dermaga/trailer atau sebaliknya memuat dari dermaga / trailer ke atas kapal.

## 2) Cargodoring

Adalah jasa pekerjaan melepaskan peti kemas dari spreader, memindahkan kapal peti kemas dari lambung kapal ke tempat penumpukan dan penyusunan di tempat penumpukan atau sebaliknya.

## 3) Delivery/Receiving

Adalah menyerahkan peti kemas kepada penerima sampai terkunci rapi diatas trailer atau sebaliknya.

### c. Bulk cargo (muatan curah)

Dalam bulk cargo sulit memisahkan antara kegiatan stevedoring dan receiving/delivery karena kegiatan tersebut terjadi sekaligus dan merupakan satu mata rantai kegiatan dan untuk ketiga kegiatan tersebut dipakai istilah bongkar muat.

Bongkar muat muatan curah kering adalah jasa pelayanan bongkar barang dari dalam kapal sampai berada di atas truk, tongkang atau cunveyor station dengan mempergunakan grata, sucker, bak muatan atau sebaliknya.

#### **4. Pembagian Tugas**

Di dalam suatu organisasi pembagian kerja/tugas merupakan suatu hal yang sangat penting, karena tanpa adanya pembagian tugas kemungkinan akan terjadinya tumpah tindih menjadi amat besar dan tujuannya, menjadi amat sulit dicapai.

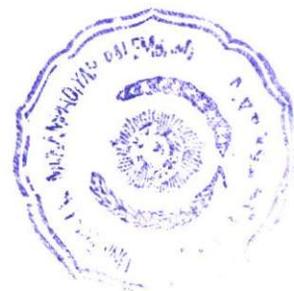
Adapun fungsi bagian kerja sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang adalah sebagai berikut :

a. Penanggung jawab :

- 1) Menjalankan tugas/kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditentukan oleh kantor pusat dengan cara kepala cabang membicarakan pelaksanaan tugas-tugas tersebut dengan perusahaan kepala bagian kemudian barulah pelaksanaan diserahkan penuh kepada para kepala bagian.
- 2) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan operasional dicabang melalui rapat-rapat yang diadakan dengan para kepala cabang bagian sub bagian.
- 3) Mengadakan kontrol intern terhadap pengaturan didalam perusahaan sesuai dengan anggaran yang telah disetujui pusat.

b. Kepala bagian usaha :

- 1) Mengatur dan mengkoordinator sub bagian tongkat/muat:
  - a) Administrasi sub bagian bongkar/muat
  - b) Memelihara peralatan bongkar/muat
  - c) Pelaksanaan bongkar/muat
- 2) Mengatur dan mengkoordinator sub bagian terminal :
  - a) Mengerjakan in/out ward cargo dari/ ke gudang
  - b) Melaksanakan administrasi pergudangan
  - c) Pengawasan/pemeliharaan alat-alat mekanis/non mekanis.
- 3) Menyelenggarakan kontrol atas kegiatan yang dilaksanakan sebelum kapal tiba :
  - a) Marketing kepada para pemakai jasa perusahaan yang dapat memuaskan pemakai.
  - b) Merencanakan terselenggaranya pekerjaan yang dapat memuaskan pemakai jasa dan menghindarkan agar jangan terjadi claim baik terhadap perusahaan dan pihak kapal.
- 4) Pada saat kapal tiba :
  - a) Menemui nakhoda/chief officer untuk membicarakan rencana kerja.



b) Mengarahkan semua petugas agar pekerjaan dapat terselenggarakan sesuai dengan rencana.

5) Setelah kapal berangkat :

a) Menyampaikan dokumen-dokumen kepada pihak yang berkepentingan.

b) Mengecek perhitungan upah buruh, alat-alat yang menjadi beban perusahaan.

c. Umum/Kasir

1) Pembayaran uang pensiun

2) Daftar penerimaan premi astek dan dana pensiun

3) Memelihara gudang kantor instansi serta inventaris kantor

4) Mengadakan administrasi personalia

5) Mengetik jurnal harian ke buku besar

6) Numfile buku kas dan buk bank dan jurnal

d. Kepala bagian keuangan

1) Bertanggung jawab terhadap jalannya aktiva

2) Mengatur dan mengkoordinasi sub bagian keuangan

3) Staf kepala cabang dalam menentukan kebijaksanaan keuangan

4) Menyusun anggaran

5) Mengadakan rekonsiliasi saldo rekening Koran kantor pusat

Dari aktivitas-aktivitas bongkar muat barang yang dilakukan oleh PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang ini perusahaan mempunyai aktiva tetap yang digunakan sebagai penunjang kelancaran operasi, secara keseluruhan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan ini diperoleh dari pihak luar perusahaan dengan cara pembelian tunai atau kredit. Aktiva tetap tersebut dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) Alat bongkar muat mekanik dan non mekanik
- b) Kendaraan
- c) Inventaris kantor

Harga perolehan aktiva yang dibeli atau yang telah diperoleh dapat digunakan sebagai dasar perhitungan biaya penyusutan untuk tiap-tiap jenis aktiva tetap. Dalam perhitungan besarnya biaya depresiasi untuk aktiva tersebut PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang menerapkan metode garis lurus.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut ini akan diuraikan mengenai analisa yang tercakup didalam analisa pengendalian intern terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

### **1) Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Secara Tepat**

Struktur organisasi menjelaskan tanggung jawab individu manajer dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan perusahaan serta penentu batas kewenangan tersebut. Tanggung jawab dan batas wewenang

yang ditetapkan dengan jelas serta dimengerti oleh setiap level organisasi memberikan kontribusi terhadap lingkungan pengendalian yang kuat.

Manajemen sistem informasi bertanggung jawab untuk pemrosesan informasi dan pemeliharaan hardware, software, serta telekomunikasi networks adalah suatu hal yang sangat penting untuk meyakinkan bahwa sistem informasi mendukung kegiatan tersebut secara efektif.

Fungsi sistem informasi harus diorganisasikan sesuai dengan kebutuhan pemisahan tugas secara tepat juga penting bahwa standar untuk pengukuran kualitas kegiatan sistem informasi yang tersentralisasikan atau terdesentralisasikan dikembangkan oleh manajemen dan user untuk meyakinkan kualitas yang konsisten sepanjang waktu.

## 2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan yang Berguna

Kerangka acuan pengendalian dalam suatu organisasi bisa bersifat kompleks atau relative simple. Secara umum organisasi yang lebih besar cenderung mempunyai kerangka acuan yang lebih canggih. Organisasi yang kecil dapat beroperasi secara efektif dengan jenis pengendalian terutama berdasarkan kontrak pribadi antar pegawai. Elemen-elemen dari suatu kerangka acuan pengendalian mencakup hal-hal berikut :

- a) Pemisahan tugas yang incompatible adalah penting untuk keandalan pengendalian intern suatu organisasi. Seseorang tidak boleh mengendalikan semua tahap dalam suatu proses yang menciptakan situasi dimana kesalahan atau penyimpangan dapat terdeteksi. Secara ideal aliran informasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga pekerjaan seseorang independent atau berlaku sebagai pengecekan terhadap pekerjaan orang lain.
- b) Kemampuan secara integritas orang-orang didalam organisasi juga merupakan hal-hal yang penting untuk suksesnya organisasi. Praktek personalia termasuk scanning pegawai, evaluasi dan konselling memberikan sumbangan kepada pengendalian sebagai hal yang penting untuk memfokuskan pada etika bisnis pribadi.
- c) Tingkat wewenang dan tanggung jawab yang sesuai memberikan sumbangan terhadap lingkungan yang terkendali. Karyawan harus dapat menyadari tanggung jawab atas kinerjanya secara terkendali.
- d) Akutanbilitas merupakan unsure yang penting dalam pengendalian untuk menelusuri kembali suatu transaksi atau kejadian pada individu yang bertanggung jawab.

e) Pengendalian yang tepat hanya dapat berjalan jika cukup tersedia sumber daya waktu dan pegawai yang berpengetahuan untuk melaksanakan prosedur pengendalian.

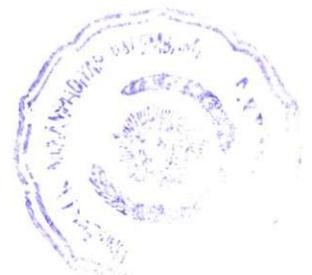
### 3) Praktek-praktek yang Sehat dalam Organisasi

Setiap fungsi didalam suatu organisasi termasuk internal audit dan sistem informasi memerlukan kebijakan dan prosedru yang lengkap dan didokumentasikan dengan baik yang menjelaskan ruang lingkup fungsi kegiatan dan hubungan dengan departemen lain. Kebijakan menentukan stara organsiasi yang diimplementasikan serta tingkat dokumentasinya bisa tergantung pada urusan organisasi.

Organisasi yang kecil cenderung mempnyai praktek-praktek yang sehat dalam orgasniasi dalam pengembangan dan kebijakan prosedur ke dalam suatu pedoman yang terkait dengan sasaran dan tujuan.

### 4) Tingkat Kecakapan Pegawai yang Sesuai dengan Tanggung Jawabnya.

Seorang pegawai harus memiliki ecakapan-kecakapan yang tinggi didalam mengatur kegiatan usaha dan dalam memperhitungkan pengaruh-pengaruh dari luar, hal-hal yang perlu dipertimbangkan ialah praktek yang



kebiasaan serikat pekerja yang kompetitif dan sebagainya yang diperhitungkan sebagai bagian dari system pengendalian intern oraganisasi yang baik.

Berikut ini uraian mengenai analisa pengendalian intern atas aktiva tetap dalam hubungannya dengan pemeriksaan akuntan.

#### 1. Pencatatan dan perhitungan penyusutan aktiva tetap

Dalam melakukan pencatatan terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang telah mengadakan pencatatan dan pembukuan terhadap aktiva tetap tersebut. Perusahaan mencatat dan membukukan transaksi ke dalam buku kas perusahaan, dengan cara mengkreditkan atau mengurangkan uang kas perusahaan senilai uang yang telah dikeluarkan untuk pembelian aktiva tetapa tersebut. Sedangkan untuk pembelian dengan cara kredit perusahaan mencatatnya ke dalam buku hutang perusahaan.

Setelah diadakan pencatatan atas pembelian aktiva tetap tersebut kedalam jurnal, maka perusahaan selanjutnya dapat memindahkan data tersebut keperkiraan buku besar, melalui proses pemmindahan jurnal ke buku besar (posting) catatan-catatan yang terperinci mengenai aktiva tetap tersebut, hendaknya didukung oleh bukti-bukti yang lengkap dan sah, misalnya faktur pembelian aktiva tetap, bukti pembayaran pajak, bukti bea balik nama, dll.

Dalam menghitung biaya penyusutan terhadap aktiva tetap PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang ini, perusahaan menerapkan metode garis lurus, dimana perusahaan menentukan tariff, biaya penyusutan yang dihitung dengan metode ini adalah tetap untuk setiap tahunnya.

Biaya penyusutan yang telah dihitung atau dibebankan pada aktiva tetap tersebut dicantumkan dalam laporan laba/rugi dan akumulasi penyusutan dicantumkan dalam neraca tariff penyusutan belum memperhatikan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, sehingga tidak mencerminkan kelayakan. Peraturan-peraturan kelompok-kelompok aktiva tetap yang disusutkan tersebut antara lain :

a. Kelompok I

Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk kelompok bangunan yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 4 (empat) tahun, tariff penyusutannya 25% dari saldo nilai buku akhir periode.

b. Kelompok II

Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk kelompok bangunan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari 4 tahun dan tidak lebih dari 8 tahun, tariff penyusutannya 12,5% dari saldo nilai buku akhir periode.

c. Kelompok III

Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk kelompok bangunan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 8 (delapan) tahun, tariff penyusutannya 10% dari saldo nilai buku akhir periode.

d. Kelompok IV

Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk kelompok bangunan, yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 20 tahun, tarif penyusutannya 5% dari harga perolehan.

2. Pembelian aktiva tetap

Pada prosedur pembelian aktiva tetap PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang ini, perusahaan belum mempunyai bagian-bagian yang terpisah atau khusus bertugas untuk melaksanakan fungsi pembelian tersebut, karena tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku ini menyebabkan pembelian aktiva tetap yang diberlakukan oleh PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang ini belum memenuhi prinsip-prinsip yang layak yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian intern, dimana sebelum dilakukan pembelian sebaiknya bagian pembelian membuat surat permintaan penawaran harga (SPPH) yang dikirim kepada beberapa supplier (pemasok) untuk

memasok barang-barang kebutuhan perusahaan, maka bagian pembelian dapat membuat surat permintaan pembelian (SPP), yang berisikan data-data mengenai nama barang, kualitas, spesifikasi dan kode dari barang yang dibutuhkan tersebut. Setelah cocok maka bagian ini harus memuat laporan penerimaan barang, kemudian akan dikirim ke bagian gudang dilampiri surat penerimaan barang.

Dari analisa diatas penulis menyimpulkan bahwa pada prosedur pembelian aktiva yang diberlakukan oleh PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang ini belum memenuhi prinsip-prinsip yang layak yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian intern dan juga perlu diadakan pemisahan fungsi / bagian-bagian yang terkait dalam melakukan pembelian, maka penyelewengan yang mungkin terjadi dalam proses pembelian tersebut dapat dicegah /ditekan.

### 3. Pemeriksaan fisik aktiva tetap

Dalam hal pemeriksaan/perhitungan fisik secara periodik terhadap aktiva tetap yang ada digudang atau dilapangan, perusahaan belum mengadakan kegiatan tersebut. Perusahaan akan melakukan pemeriksaan atau perhitungan fisik terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, bila

ada perubahan atau perombakan terhadap aktiva tetap tersebut atau bila perubahan menganggap perlu, pemeriksaan ini dilakukan dengan waktu yang tidak menentu atau tidak secara periodik.

Dengan adanya pemeriksaan/perhitungan fisik terhadap aktiva tetap secara periodik, maka perusahaan dapat mengetahui apakah aktiva tetap tersebut memang benar-benar ada dalam gudang dan apakah nilainya telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam pembukuan atau laporan keuangan perusahaan maupun kejadian-kejadian lain yang menyangkut aktiva tetap tersebut.

Dari analisa diatas PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang ini pemeriksaan fisik terhadap aktiva tetap perusahaan belum dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan sebaiknya pemeriksaan fisik pada perusahaan ini hendaknya dilakukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penganalisis yang dilaksanakan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur pembelian aktiva tetap yang dilaksanakan perusahaan terdapat kelemahan yaitu : tidak adanya pemisahan fungsi antara bagian yang membeli dengan bagian yang menerima barang, sehingga akan terjadi bagian yang dibeli tidak sesuai dengan yang diinginkan perusahaan akan tetap diterima oleh bagian yang menerima barang.
2. Perusahaan belum mengadakan pencatatan dan pembukuan yang terperinci terhadap aktiva tetap yang dimilikinya, ini disebabkan karena perusahaan belum mempunyai karyawan yang ahli atau menguasai bidang pembukuan.
3. Belum adanya kebijaksanaan untuk mengadakan pemeriksaan fisik terhadap aktiva tetap yang diperusahaan secara periodik.
4. Perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap belum mencerminkan kelayakan dimana tariff atau persentase yang diterapkan untuk masing-masing aktiva

tetap dan metode perhitungan biaya penyusutan kurang tepat atau kurang layak.

## **B. Saran-saran**

Untuk memberikan perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan sistem pengendalian intern atas aktiva tetap, penulis dengan didasarkan pada kesimpulan-kesimpulan, ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu :

1. Sebaiknya terhadap prosedur pembelian aktiva tetap diadakan pemisahan fungsi antara bagian yang menerima barang dengan bagian yang melakukan pembelian, sehingga penyelewengan-penyelewengan dalam pembelian tersebut dapat dicegah atau ditekan.
2. Untuk Meningkatkan kualitas, petugas sebaiknya perusahaan mempunyai karyawan yang ahli atau menguasai bidang pembukuan, hal ini dapat dilakukan dengan menambah karyawan baru yang menguasai bidang pembukuan atau dengan cara menambah pengetahuan tentang pembukuan.
3. Sebaiknya perusahaan menetapkan kebijaksanaan mengenai waktu atau periode untuk diadakannya pemeriksaan fisik terhadap aktiva tetap yang ada didalam pembukuan dengan yang ada digudang atau dilapangan, sebaiknya

pemeriksaan dilakukan 1 atau 2 kali setahun dan dalam melakukan pemeriksaan itu hendaknya dilakukan secara mendadak, sehingga hasil pemeriksaan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dari pemeriksaan fisik ini hendaknya dibuat laporan hasil pemeriksaan yang akan dikirim ke bagian yang berwenang sehingga pimpinan dapat menentukan kebijaksanaan yang akan diambil dengan adanya laporan tersebut.

4. Sebaiknya dalam menghitung biaya penyusutan untuk aktiva tetap yang menghasilkan dapat menggunakan metode unit produksi, maka pembebanan biaya penyusutan terhadap aktiva tetap tersebut memang benar-benar berdasarkan pada produksi atau kegiatan yang dilakukan oleh aktiva tetap.

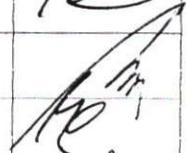
## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haryono Jusup. 2001. **Dasar-dasar Akuntansi**, Jilid I, Edisi 6, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Alvin A. Arens, James K Loebbecke. 2002. **Auditing**, Jilid I, Edisi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. **Standar Profesional Akuntan Publik**, Jilid I, Penerbit Salemba, Jakarta.
- Marzuki. 2002. **Metodelogi Riset**, Cetakan ke Sembilan, Bagian Penerbitan Fakultas Universitas Islam Indonesia, Jakarta.
- M. Iqbal Hasan. 2001. **Metodelogi Penelitian**, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 2000. **Auditing**, Edisi 6, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2002. **Auditing**, Edisi 6, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Soeratno, Lincoln Arsyad. 2000. **Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugiono. 2004. **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Ke Tujuh, Penerbit CV. Alfabetha, Bandung.
- Theodorus M. Tuan Nakotta. 2000. **Auditing**, Edisi 5, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Zaki Baridwan, **Intermediate Accounting**, Edisi 3, Penerbit BPFE, Yogyakarta. 2000.

**LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Hari / Tanggal : Rabu, 8 Agustus 2007  
Waktu : 13.00 WIB  
Nama : **MEGAWATI SEPRIANTI**  
NIM : 22 2001 159  
Jurusan : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi  
Judul Skripsi : **Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Aktiva Tetap Pada PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang Dalam Hubungannya Dengan Pemeriksaan Akuntan**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Drs. Ubaidillah, MM. Ak	Pembimbing	20-8-2007	
2.	M. Taufiq Syamsudin, SE. Ak <i>M.Si</i>	Ketua Penguji	20/8-2007	
3.	Drs. Ubaidillah, MM. Ak	Anggota Penguji I	20-8-2007	
4.	Betri, SE. Ak	Anggota Penguji II	18-8-2007	

Palembang, 20 Agustus 2007  
An. Dekan  
Ketua Jurusan Akuntansi



**Hj. Yuhannis Ladewi, SE., M.Si**



## KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NAMA MAHASISWA : MEGAWATI SEPRIANTI PEMBIMBING  
 N I M : 22 2001 159 KETUA : Drs. UBAIDILLAH, SE. Ak  
 JURUSAN : AKUNTANSI ANGGOTA :

JUDUL USULAN PENELITIAN : ANALISIS STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN ATAS AKTIVA TETAP PADA PT. DARMA LAUTAN NUSANTARA CABANG PALEMBANG DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PEMERIKSAAN AKUNTAN

NO	TGL/BULAN/TAHUN	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1			<i>UB</i>		<i>UPI Setya Semesta</i>
2			<i>UB</i>		
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Tanggal Seminar yang disepakati :

*14-12-2006 .*

Di keluarkan : Palembang  
Pada Tgl

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan,

*[Signature]* 12/12/06

Hj. Yuhanis Ladewi, SE. M.Si

Daftar Mahasiswa Peserta Seminar  
Yang dibawa oleh Pemakalah

No	Nama Mahasiswa	N I M	Tanda Tangan

CATATAN :

- Usulan Penelitian di Seminarkan setelah mendapat persetujuan dari Anggota dan Ketua Pembimbing
- Kartu Bimbingan Skripsi akan diberikan setelah Seminar dan Perbaikan Usulan Penelitian.









# SERTIFIKAT

Nomor : 093 /J-10/FE-UMP/XII /2006

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Diberikan Kepada :

Nama : MEGAWANTI SEPRIANTI

NIM : 22 2001 159.....

Jurusan : Akuntansi

Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al-Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 05 Desember 2006. H  
14 Zulqadha 1427. H

A.n. Dekan  
Pembantu Dekan IV,



Asyharuddin, S.E., Ak., M.Si



PERUSAHAAN BONGKAR MUAT  
**PT. DHARMA LAUTAN NUSANTARA**

**CABANG PALEMBANG**

Jalan pasar 16 Ilir No. 158 P.O BOX. 0148  
PALEMBANG - 30122

Banker :  
BNI 1946 Palembang  
Cable Address : DHALANTARA  
Phone : (0711) 313069  
(0711) 313501  
Fax : (0711) 313209

N o m o r : 011/KC/DLN-PLG/VI/2007  
Klafifikasi : Penting.  
Lampiran : --  
Perihal : Izin Pengambilan Data.

Palembang, 07 Juni 2007

K e p a d a

Yth. DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
U.b. Kepala Tata Usaha  
di-  
PALEMBANG

Menanggapi surat Permohonan saudara No. 1092/G-17/FE-UMP/VI/2007 tertanggal 07 Juni 2007 perihal izin pengambilan data untuk mahasiswa :

N a m a : Megawati Seprianti  
N I M : 22 2001 159.  
Jurusan : Akuntansi.

Sesuai perihal surat tersebut, maka kami sampaikan bahwa kami tidak berkeberatan untuk membantu dan memberikan izin pengambilan data yang di maksud.

Dalam hal pengambilan data tersebut perusahaan akan menyediakan data yang diperlukan selama tidak mengganggu aktivitas perusahaan dan data yang di peroleh hanya dipergunakan semata-mata untuk proses Kemajuan Ilmu Pengetahuan.

Diharapkan setelah pengambilan data selesai agar dapat memberikan laporan/ringkasan hasil pengambilan data tersebut.

Demikian atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.



Hormat Kami,  
Kepala Cabang

Moh. Aziz Lathing  
NIK. 2128.0599

PERUSAHAAN BONGKAR MUAT  
**PT. DHARMA LAUTAN NUSANTARA**

**CABANG PALEMBANG**

Jalan pasar 16 Ilir No. 158 P.O BOX. 0148  
PALEMBANG - 30122

Banker :  
BNI 1946 Palembang  
Cable Address : DHALANTARA  
Phone : (0711) 313069  
(0711) 313501  
Fax : (0711) 313209

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 020/DLN-PLG/VII/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Cabang PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Megawati Seprianti  
NIM : 22.2001.159  
Nama Universitas : Universitas Muhammadiyah Palembang,  
Jurusan : Akuntansi

Telah selesai melaksanakan Riset/Pengambilan data untuk menyusun Skripsi dalam Mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi. Sesuai surat No.1092/G-17/FE-UMP/VI/2007 tanggal 07 Juni 2007.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palembang, 10 Juni 2007

Dharma Lautan Nusantara  
at Palembang

Aziz Hattim  
Kepala Cabang

## BIODATA PENULIS

Nama : **MEGAWATI SEPRIANTI**  
NIM : 22 2001 159  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 10 September 1982  
Alamat : Jl. DI. Panjaitan Lr. Nepos II No. 38 Rt. 17 Rw. 05  
Kel. Bagus Kuning Plaju Palembang

### Nama Orang Tua

1. Ayah : **AIRUL APANDI**  
2. Ibu : **YUNIDAR**

### Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Buruh  
2. Ibu : Turut Suami

### Alamat Orang Tua

1. Ayah : Jl. DI. Panjaitan Lr. Nepos II No. 38 Rt. 17 Rw. 05  
Kel. Bagus Kuning Plaju Palembang  
2. Ibu : Turut Suami